

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HASAN AL-BANNA  
DAN AHMAD DAHLAN (STUDI KOMPARATIF)**

**SKRIPSI**

**SHOFIA SYAHARA BALQIS  
NPM: 1811010353**



acc munaqosyah

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'acc munaqosyah'.

27/12/21

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HASAN AL-BANNA  
DAN AHMAD DAHLAN (STUDI KOMPARATIF)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**SHOFIA SYAHARA BALQIS**

**NPM: 1811010353**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

**Pembimbing II : Rudy Irawan, S.Pd.I, M.S.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2021 M**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui batasan pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Al-Banna dan Ahmad Dahlan (Studi Komparatif)” sebagai berikut:

### 1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut beberapa tokoh pendidikan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengertian pendidikan menurut Lengeveld, mendidik ialah “mempengaruhi anak dalam upaya membimbingnya agar menjadi dewasa”. Dalam upaya membimbing yang dimaksud diatas adalah membimbing dengan usaha yang disadari dan dilakukan dengan sengaja.
- b. Lalu pendidikan menurut S.A. Branata dkk, pendidikan merupakan “usaha yang sengaja diadakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan”.
- c. Selanjutnya pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah suatu perbuatan dalam menuntun segala potensi yang dimiliki anak agar ia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik mereka sebagai manusia ataupun sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup>
- d. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Ahmad Tafsir, Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau pendidik atau guru terhadap seseorang anak didik atau siswa agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

### 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam, pendidikan dalam istilah konteks Islam pada umumnya mengacu pada term al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang digunakan dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Pengertian pendidikan menurut bahasa yang terdapat dalam ajaran Islam ternyata jauh lebih beragam, dibandingkan pengertian pendidikan menurut bahasa itu sendiri. Karena selain menunjukkan keseriusan dan kecermatan Islam dalam membina potensi manusia secara detail, juga menunjukkan tanggung jawab yang besar pula. Yakni, bahwa dalam melakukan tidak boleh mengabaikan seluruh potensi manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), hal 6.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 28.

<sup>3</sup> Ibid, hal 7.

<sup>4</sup> Al-Rasyidin & Samsul Nizar, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hal 25.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : Kencana, 2010), hal 35.

Selanjutnya pengertian pendidikan islam secara terminologi menurut para ahli pendidikan islam, yakni sebagai berikut:

- a. Pengertian pendidikan islam menurut al-Syaibaniy yaitu pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, Masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Lalu pengertian pendidikan menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses ini diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.
- c. Lalu Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang atau peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>
- d. Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa, “tugas dari pendidikan Islam meliputi tiga unsur, yaitu sebagai pengembang potensi, pewarisan budaya dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya”.<sup>7</sup>
- e. Selanjutnya Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>8</sup> Menurut nya kepribadian utama adalah kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- f. Sedangkan pengertian pendidikan islam menurut Syekh Ahmad An-Naquib Al-Attas, beliau berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik atau peserta didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam wujud dan keberadaan-Nya.<sup>9</sup>
- g. Dan pengertian pendidikan islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibany, beliau berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah, “proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi di dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi tentang pengertian pendidikan islam yang menurut para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, dengan melakukan pendekatan pendidikan Islam ini diharapkan peserta didik akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakini.

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hal 32.

<sup>7</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Konsep Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 138.

<sup>8</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1964), 24.

<sup>9</sup> Jamaluddin dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 10.

<sup>10</sup> Omar Muhammad At-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 339.

### 3. Pendidikan Islam Menurut Hasan Al-Banna

Pendidikan islam menurut Hasan Al-Banna yaitu bahwa pendidikan atau tarbiyah merupakan keinginan manusia untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Beliau bersabda: “Pendidikan atau tarbiyah harus menjadi tiang kebangkitan. Pertama-tama, umat Islam harus dididik sehingga mereka dapat sepenuhnya memahami hak-hak mereka dan mempelajari berbagai cara untuk memperolehnya.”<sup>11</sup>

Pendidikan yang dipelopori oleh Hasan al-Banna ini dilatar belakangi oleh kondisi bangsa Mesir yang sudah terlampau jauh dalam kendali bangsa barat dan sistem pendidikan yang bersifat dualisme. Sekolah-sekolah pemerintah hanya mementingkan pengetahuan umum sedangkan sekolah agama melupakan pengetahuan umum. Maka Hasan Al-Banna tampil dengan gayanya yang khas dalam rangka mendidik umat yang dimulai dari kedai-kedai kopi dan tempat hiburan lainnya bukan hanya di mesjid-mesjid saja.<sup>12</sup> Langkah positif yang berasaskan keikhlasan itu mendapat respon yang baik dari masyarakat Mesir. Lewat tangan beliaulah Allah SWT berkenan memberi petunjuk kepada puluhan ribu mahasiswa, buruh, petani, pedagang dan berbagai golongan masyarakat lain. Hasan Al-Banna mengabdikan dirinya sebagai guru atau pendidik. Mendidik anak-anak disiang hari dan untuk orang tua di malam hari.

Dilihat dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa Hasan Al-Banna mempunyai pandangan tentang dasar pendidikan islam haruslah berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis yang menjadi prioritas dalam meningkatkan sumber daya manusia serta sistem pendidikan harus dibangun di atas kerangka dasar kuat yang memungkinkan melahirkan generasi muda yang mempunyai imunitas keIslaman, kesempurnaan akhlak, pengetahuan yang memadai tentang ajaran-ajaran agama dan kebanggaan terhadap kejayaan peradabannya yang luas.

Tujuan pendidikan menurut Hasan al-Banna adalah mempersiapkan individu untuk kehidupan yang benar, sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berfikir, tajam berperasaan, toleransi pada yang lain, berkompotensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan bahasa lisan, dan tampil beraktivitas. Pada dasarnya tujuan pendidikan menurut Hasan al-Banna adalah menekankan pada keseimbangan jasmani, akal dan hati, sejalan dengan tujuan pendidikan saat ini. Hal ini terlihat pada pendidikan saat ini yang menekankan pada keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 4. Pendidikan Islam Menurut Ahmad Dahlan

Pendidikan menurut Ahmad Dahlan adalah usaha membentuk muslim yang berbudi pekerti luhur, yaitu alim dalam agama, luas pandangan, serta alim dalam ilmu umum dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan pribadi muslim sejati yang bertaqwa baik sebagai hamba Allah maupun khalifah di muka bumi. Maka untuk mencapai tujuan ini proses pendidikan Islam hendaknya mengakomodasi berbagai ilmu pengetahuan baik umum maupun agama untuk mempertajam daya intelektualitas dan memperkokoh spiritualitas peserta didik.<sup>13</sup>

Ahmad Dahlan mempunyai pandangan yang sama dengan Hasan al-Banna dimana pendidikan islam haruslah didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Qur’an dan

---

<sup>11</sup> Utsman Abd. Al-Mu” iz Ruslan, *al-Tarbiyah al-Siyasiyyah „Ind al-Ikhwān al-Muslimin*, (Kairo: Dar al-Tauz-wa al-Nasyr al-Islamiyyah. 2000), h. 39

<sup>12</sup> Anwar Al-Jundi, *Hasan al-Banna al-Da’iyah al-Mujadid al-Syahir*. (Beirut: Dar al Qalm, 1994), hal 27.

<sup>13</sup> Lasmin, *Skripsi “Konsep Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan”*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014) hal

Hadis. Landasan ini merupakan kerangka filosofis bagi merumuskan konsep tujuan ideal konsep pendidikan islam, baik secara vertical maupun horizontal.<sup>13</sup>

Tujuan pendidikan menurut Ahmad Dahlan adalah pendidikan dalam sekolah islam tidak hanya mengajari peserta didik dengan pengajaran islam saja, namun juga harus diajarkan beberapa pengetahuan umum lainnya dalam sekolah. Tujuan pendidikan tersebut merupakan pembaharuan dari tujuan pendidikan yang saling bertolak belakang pada saat itu, yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah model belanda yang berasal dari para penjajah. Di satu sisi pendidikan pesantren hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang salih dan mengamali ilmu agama. Sebaliknya, pendidikan sekolah model Belanda merupakan pendidikan sekuler yang didalamnya tidak diajarkan agama sama sekali.<sup>14</sup> Tujuan pendidikan islam menurut Ahmad Dahlan ini agar membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.

Namun dalam pendidikan Ahmad Dahlan tidak menutup diri untuk mengadopsi sistem pendidikan barat. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki sifat arif dan jernih dalam melihat dan memilih persoalan. Menurutnya bangsa barat harus dimusuhi sebagai penjajahan, namun harus dikawanin sebagai peradaban.<sup>15</sup> Oleh karena itu Ahmad Dahlan menggunakan sistem ala Barat dalam pengajarannya.

## 5. Pengertian Studi Komparatif

Pengertian studi komparatif menurut Suharsimi yaitu penelitian yang boleh jadi dimaksudkan sebagai penelitian *casual comparative studies*, yang pada pokoknya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.<sup>16</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan era globalisasi seperti saat ini yang menuntut bangsa Indonesia untuk senantiasa berupaya meningkatkan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK, disamping untuk meningkatkan kualitas manusia dalam hal tersebut juga untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia dimasa yang akan datang. Keadaan pendidikan suatu bangsa sangat mempengaruhi keadaan suatu bangsa kedepan, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan ini, tidak ada satu halpun yang bisa terlepas dari pendidikan, baik itu ekonomi, politik, hukum dan yang lainnya. Begitu urgennya masalah pendidikan, sehingga begitu banyak para pemikri terkemuka ataupun tokoh yang senantiasa berupaya melahirkan konsep tentang Pendidikan. Baik yang sifatnya pengetahuan yang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah ada ataupun konsep yang sifatnya pengembangan atau diadakan inovasi dari konsep yang sudah ada.<sup>17</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan ikhtiar untuk menjadikan manusia mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. Menjadi khalifah dimuka bumi artinya manusia baik selaku individu maupun kolektif berfungsi sebagai pelaku sejarah perubahan untuk memakmurkan kehidupan dan membangun peradaban hidup yang utama, yang membedakan hidup manusia dari makhluk lainnya. Pendidikan semacam ini merupakan strategi kebudayaan untuk menjadi manusia agar sadar akan fungsi hidupnya sebagai insan

---

<sup>13</sup> Hery Sucipto, KH. *Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, (Jakarta : Best Media Utama, 2010), hal 50.

<sup>14</sup> Sahlan Rasyidi, *Perkembangan Filsafat Pendidikan Dalam Muhammadiyah* (Semarang: Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Majelis PPK Jateng, 1987), hal 8.

<sup>15</sup> Tarmizi Taher, *Muhamadiyah Sebagai Tenda Bangsa*, ( Jakarta : Penertbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal 78.

<sup>16</sup> Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 274.

<sup>17</sup> Mohamad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, (Jakarta : al-Washat Publishing House, 2010) hal 8.

yang mulia dan menjauhkan diri dari jatuhnya ke lembah yang terhina sebagaimana dalam Q.S At-Tin pada ayat 4-5 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ □ ٤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ٥

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)”.

Melalui pendidikan yang berorientasi pada peradaban mulia ini maka manusia akan tercerahkan hidupnya guna meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun diakhirat. Bagi umat Islam, pendidikan untuk membangun peradaban hidup yang mulia dan utama dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam yang sempurna. Islam merupakan agama yang mengajarkan prinsip-prinsip perubahan peradaban dan perkembangan ipteks bagi keadaban manusia untuk hidup bersama atau *ta'awwun* dalam mengelola alam semesta ciptaan *Allah Rabbul Jalal* sebagaimana dituntunkan sunnah Rasul Muhammad Saw. Dalam Islam mengajarkan iqra, tadarus, ta'lim, tadib, tadabur, tadzakur, dan tafakur atas ayat-ayat Quraniyah dan kauniyah, sehingga umatnya menjadi golongan ulul albab dan khaira ummah di persada semesta ini. Sejarah umat Islam pun baik semasa Nabi maupun sesudahnya telah berhasil membangun peradaban yang penuh kejayaan dan keemasan, yang menyinari dan menyerahkan peradaban dunia berabad-abad lamanya.<sup>18</sup>

Melalui penelitian ini peneliti akan membahas tentang para pemikir dan tokoh pendidikan Islam yang monumental yaitu Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan. Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan merupakan kedua tokoh yang berlainan negara namun sama-sama memperjuangkan umat manusia melalui pendidikan karena masyarakat pada saat itu sudah jauh terpengaruh dengan budaya barat. Hasan al-Banna merupakan tokoh pendiri dari organisasai Al-Ikhwan Al-Muslimun, dan Ahmad Dahlan merupakan pendiri dari Muhammadiyah. Pandangan yang luas dan wawasan yang dalam terhadap ajaran Islam mempengaruhi konsep kedua tokoh dalam memandang persoalan pendidikan Islam. Oleh karena itu, sejumlah ide dan konsep muncul dari kedua tokoh dalam menata sistem pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasan al-Banna merupakan seorang pendidik istimewa dengan bakat dan proses belajarnya. Bakat dan pengalamannya ini ia terapkan dalam mendidik generasi mukmin yang diharapkan dapat membawa kebangkitan umat. Ia begitu kuat membekali generasi ini dengan keistimewaan-keistimewaan tertentu yang dapat mengemban misi perubahan dan komitmen pada pembaharuan dan reformasi total bagi negrinya, lalu bagi umatnya secara keseluruhan.<sup>19</sup> Hasan al-Banna melalui konsep pendidikan yang berbeda dengan yang berkembang di Mesir dan negara-negara Islam lainnya saat itu, ia ingin menunjukkan bahwa konsep pendidikannya dapat menjadi alternatif yang lebih baik untuk mengatasi kondisi kehidupan orang Mesir dan umat Islam pada umumnya. Hasan al-Banna adalah seorang cendekiawan dan pemikir Islam kelahiran Mesir yang memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan. Hasan al-Banna juga berhasil memunculkan ide-ide pembaharuan dalam dunia pendidikan Islam saat itu, Hasan al-Banna mampu menawarkan kesempatan belajar secara gratis bagi setiap orang Islam di berbagai disiplin ilmu.

Konsep Hasan al-Banna tentang dunia pendidikan islam ini tidak terlepas dari faktor kondisi umat Islam Mesir pada saat itu. Pada saat itu umat islam telah terlalu jauh dari ajaran agamanya karena mereka berada dalam kendali bangsa Barat. Lembaga pendidikan yang di kelola pemerintah semata-mata bertujuan Umum, sementara lembaga pendidikan madrasah terfokus dalam pelajaran agama bahkan sibuk mempertentangkan perbedaan madzhab serta

---

<sup>18</sup> Mohammad Ali, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan*. (Yogyakarta : Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), h. 17-18

<sup>19</sup> Yusuf al-Qardhawi, *70 Tahun al-Ikhwan al-Muslimun; Kilas Balik Dakwah, Tarbiyah dan Jihad*, terj. Mustolah Maufur & Abdurrahman Husain, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1999), hal. 73.

melupakan pengetahuan umum.<sup>20</sup> Pada dasarnya tujuan pendidikan Hasan al-Banna adalah terwujudnya nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam kepribadian manusia yang diinginkan, yang mempengaruhi dan memanifestasikan dirinya dalam terwujudnya identitas Islami, yaitu perilaku yang terfokus pada pembentukannya.<sup>21</sup>

Hasan al-Banna ini lebih di pandang dan diposisikan sebagai sosok mujahid yang berkiprah di dunia dakwah. Meskipun konsep Hasan al-Banna tentang pendidikan islam ini terdapat bukti-bukti yang menunjukkan ketokohnya, bahkan juga sebagai praktisi pendidikan, namun konsepnya yang cukup brilian dalam pendidikan ini kurang terungkap, dan tidak muncul ke permukaan. Oleh karena itu, untuk memosisikan beliau sebagai seorang pemikir pendidikan Islam adalah sesuatu yang menuntut adanya pembuktian dan penelitian.

Selanjutnya tokoh pendidikan Islam yang akan dikaji yakni Ahmad Dahlan yang mempunyai kontribusi besar terhadap pendidikan yang berasal dari Indonesia, beliau adalah seorang pemikir kontemporer yang menaruh perhatian besar terhadap upaya Islamisasi ilmu pengetahuan, beliau juga merupakan salah seorang pendiri dari Muhammadiyah. Konsepnya memiliki relevansi dengan perkembangan sains dan teknologi, serta bisa dikatakan mengikuti perkembangan zaman. Ahmad Dahlan merupakan sosok *man of action*, dia *made history for his works than his words*. Karena Ahmad Dahlan tidak pernah menorehkan gagasan pembaharuannya dalam warisan tertulis, tetapi lebih pada karya dan aksi sosial nyata. Sehingga Ahmad Dahlan lebih dikenal sebagai sosok pembaharu yang pragmatis.<sup>22</sup>

Berangkat dari keprihatinan Ahmad Dahlan tentang pendidikan yang pada saat itu telah diracuni oleh penjajah atau bangsa barat, maka ia terdorong untuk melakukan perjuangan melalui bidang pendidikan. Karena menurutnya hanya dengan pendidikanlah bangsa ini bisa maju dan terbebas dari bangsa barat ataupun cengkraman kaum imperialisme. Namun sistem pendidikan yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan banyak di kritik. Ia dituduh meniru perbuatan orang kafir. Namun Ahmad Dahlan tidak peduli. Ternyata murid-murid nya terus bertambah. Bahkan sistem kalsikal yang ia terapkan kemudian diikuti pesantren-pesantren hingga kini. Baginya, tidak semua yang berasal dari penjajah itu buruk. Menurutnya hal-hal yang baik boleh dan bahkan harus diikuti namun yang buruk haruslah ditinggalkan. Hal ini dapat dilihat ketika ia memasukkan kurikulum pengetahuan umum sebagai mata pelajaran di madrasah nya. Ia juga membentuk Hizbul Wathan (kepanduan), mendirikan rumah sakit dan panti asuhan. Bahkan Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada desember 1912, dengan membangun muhammadiyah ini beliau ternyata juga terinspirasi dari keberadaan penjajah. Ia melihat penjajah sebagai kekuatan jahat bisa berkuasa mengalahkan kekuatan Islam. Menurut Ahmad Dahlan hal ini bisa terjadi karena penjajah terorganisasi dengan baik. Ia pun berkesimpulan bahwa “kebaikan yang tak terorganisasi akan kalah dengan kejahatan yang terorganisir”.<sup>23</sup>

Implementasi tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh KH. Ahmad Dahlan adalah pendidikan dalam sekolah islam tidak hanya mengajari peserta didik dengan pengajaran islam saja, namun juga harus diajarkan beberapa pengetahuan umum lainnya dalam sekolah. Menurut Ahmad Dahlan pendidikan merupakan peraktek langsung dalam kehidupan, karena menurut beliau para pemimpin hanya mempunyai teori dan program tanpa ada aksi nyata dalam perbuatan, hal inilah yang menjadikan mereka semakin jatuh dari kebenaran. Sehingga

---

<sup>20</sup> Saidan, *Perbandingan Konsep Pendidikan islam antara Hasan al-Banna dan Mohammad Natsir*. (Jakarta: Kementrian Agama RI. 2011), h. 19.

<sup>21</sup> Abdul Kholiq, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999). h.253.

<sup>22</sup> Pradana Boy ZTF dkk (Eds), *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*, (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), hal 15.

<sup>23</sup> Hery Sucipto & Najmudin Ramly, *Tajdid Muhammadiyah Dari Ahmad Dahlan hingga Amien Raies dan Syafii Maarif*, (Jakarta : Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal 27.



dapat dikatakan bahwa pendidikan seharusnya menghasilkan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sebatas dalam pengetahuan saja. Tetapi setelah mendapatkan pengetahuan, maka bisa dipraktikkan dengan benar agar ia tetap dekat dengan kebenaran yang ada.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan tersebut merupakan pembaharuan dari tujuan pendidikan yang saling bertentangan pada saat itu yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah model Belanda. Di satu sisi pendidikan pesantren hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang salih dan mengamali ilmu agama. Sebaliknya, pendidikan sekolah model Belanda merupakan pendidikan sekuler yang didalamnya tidak diajarkan agama sama sekali. Akibat dualisme pendidikan tersebut lahirlah dua kutub intelegensia : lulusan pesantren yang menguasai agama tetapi tidak menguasai ilmu umum dan sekolah Belanda yang menguasai ilmu umum tetapi tidak menguasai ilmu agama.<sup>25</sup>

Pada hakikatnya tujuan KH. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan adalah mampu melahirkan manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai “ulama-Intelek” atau “intelekulama”, yaitu seorang Muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas, serta kuat jasmani dan rohani.<sup>26</sup> Pendidikan yang digagas oleh Ahmad Dahlan ini sangat relevan dengan keinginan untuk mencerdaskan umat Islam, memberikan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam serta memiliki keterampilan yang memadai untuk memenuhi tuntutan hidup. Keberaniannya meniru model pendidikan Barat tersebut mendapat tanggapan seru dari masyarakat.<sup>27</sup> Menurut Ahmad Dahlan pendidikan islam hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Landasan ini merupakan kerangka filosofis bagi merumuskan konsep tujuan ideal konsep pendidikan islam, baik secara vertical maupun horizontal.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dimana pendidikan menurut Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan sama-sama dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat pada saat itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti Konsep Pendidikan Islam Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan dengan mengadakan perbandingan terhadap konsep kedua tokoh yang berlainan negara tersebut. karena dalam penelitian ini diyakini bahwa konsep keduanya masih relevan dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Al-Banna dan Ahmad Dahlan (Studi Komparatif).”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

1. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang konsep pendidikan menurut Hasan al-Banna dan KH. Ahmad Dahlan.
2. Sedangkan sub fokus penelitian ini yaitu bagaimana konsep pendidikan islam menurut Hasan al-Banna dan KH. Ahmad Dahlan, serta bagaimana persamaan dan perbedaan konsep dari kedua tokoh tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Fandi Ahmad, “Konsep Kh Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, *Profetika, Jurnal Studi Islam*,” Vol. 16, No. 2 (Yogyakarta: 2015), hal 149.

<sup>25</sup> Sahlan Rasyidi, *Perkembangan Filsafat Pendidikan Dalam Muhammadiyah*, (Semarang: Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Majelis PPK Jateng, 1987), hal 8.

<sup>26</sup> Adi Nugroho, *K.H. Ahmad Dahlan : Biografi Singkat 1869-1923*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hal 137.

<sup>27</sup> M. Yunan Yusuf & Sjaiful Ridjal-Anwar Abbas, *Cita dan Citra Muhammadiyah*, (Jakarta : Penerbit Pustaka Panjimas, 1985), hal 87.

<sup>28</sup> Hery Sucipto, Op. Cit.,h. 50.

1. Bagaimana konsep Hasan Al-Banna dan Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan islam yang ideal?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep pendidikan islam menurut Hasan Al-Banna dan Ahmad Dahlan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep Hasan Al-Banna dan Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan islam yang ideal.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan islam menurut Hasan Al-Banna dan Ahmad Dahlan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai konsep pendidikan islam menurut Hasan Al-Banna dan Ahmad Dahlan dan dapat memperdalam pemahaman tentang konsep kedua tokoh tersebut tentang konsep pendidikan islam yang ideal dan persamaan serta perbedaan konsep pendidikan dari kedua tokoh tersebut.
2. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang khazanah ilmu pengetahuan kepada semua insan akademisi.
3. Secara teoritis, diharapkan agar penelitian ini mampu dijadikan sebagai pengembangan ilmiah, memberikan wawasan dan keilmuan.
4. Secara praktis, penelitian ini sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)**

Untuk menghindari adanya plagiarisme, maka penulis menengahkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai pendidikan islam menurut seorang tokoh. Dalam telaah pustaka ini maka penulis menemukan beberapa penelitian diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saidan, dengan judul skripsi yaitu “Perbandingan Konsep Pendidikan Islam antara Hasan al-Banna dan Mohammad Natsir”. Dalam penelitian ini didapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir ternyata ada relevansinya dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20, bahkan boleh dikatakan konsep kedua tokoh ini telah mendahului Undang-undang tersebut.<sup>29</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas konsep konsep tokoh pendidikan islam dan merelevansikannya, namun terdapat pula perbedaan yaitu tokoh yang dijadikan objek penelitian, dalam penelitian tersebut tokoh yang diteliti yaitu Hasan al-Banna dan Mohammad Natsir sedangkan yang penelitian yang akan penulis teliti yaitu Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syamsul Arifin, dengan judul “Komparasi Konsep K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy’ari tentang Pendidikan Islam”. Dalam penelitian ini di dapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terlihat persamaan dan perbedaan pandangan kedua tokoh besar tersebut. K.H. Ahmad Dahlan cenderung bercorak pembaharuan sosial, sedangkan K.H. Hasyim Asy’ari dengan tetap

---

<sup>29</sup> Saidan, Op. Cit. h. 273-274.

mempertahankan budaya dan nilai-nilai tradisional yang telah dimiliki Islam dan Indonesia.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini terdapat perbedaan, dimana selain perbedaan tokoh yang akan diteliti, dan konsep Hasan al-Banna yang cenderung bercorak gerakan dakwah sedangkan K.H. Ahmad Dahlan yang bercorak pembaharuan sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsanuddin, dengan judul penelitian “Studi Komparasi Antara konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Ahmad Dahlan”. Penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa menurut K.H. Hasyim Asy’ari bahwa peserta didik harus mampu mengaplikasikan pengetahuan dengan kesatuan aksi yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang luhur secara integratif, sedangkan gagasan konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan adalah memasukkan pendidikan agama Islam ke sekolah-sekolah yang didirikannya”.<sup>31</sup>

Perbedaan yang jelas terlihat yaitu adanya perbedaan tokoh yang akan diteliti, dimana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah membandingkan konsep pendidikan islam menurut Hasan al-Banna dan K.H. Ahmad Dahlan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Prayogi, dengan judul “Studi terhadap buku Majmu’atur Rasa’il karya Hasan al-Banna”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwin Prayogi ini terdapat lima pendidikan menurut Hasan al-Banna, yaitu: Nilai pendidikan kepribadian, nilai pendidikan kemusliman, nilai pendidikan keluarga, nilai pendidikan ekonomi dan nilai pendidikan jihad.<sup>32</sup>

Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, jika penelitian ini secara khusus hanya membahas buku Majmu’atur Rasa’il karya Hasan al-Banna saja, namun penelitian yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang konsep pendidikan menurut Hasan al-Banna dimana akan diperbandingkan lagi dengan konsep KH. Ahmad Dahlan.

5. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Nur Komala, dengan judul “Karakteristik Pendidikan Islam dalam perspektif Hasan al-Banna”. Dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan Islam menurut Hasan al-Banna adalah proses penyiapan manusia yang shalih, baik secara langsung (berupa kata-kata) maupun secara tidak langsung (berupa keteladanan), yakni agar tercipta suatu keseimbangan dalam potensi, tujuan, ucapan, dan tindakannya secara keseluruhan.<sup>33</sup> Sedangkan pada penelitian ini akan membahas konsep antara kedua tokoh yaitu konsep pendidikan islam menurut Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dasar yang memebedakan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan tokoh yang akan diteliti. Dimana penelitian ini akan membahas konsep pendidikan islam menurut Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan yang berbeda latar belakang, serta untuk mengetahui konsep mana yang lebih ideal diuganakan pada sistem pendidikan Indonesia saat ini.

---

<sup>30</sup> M. Samsul Arifin, *skripsi, Komparasi Konsep K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy’ari tentang pendidikan Islam*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hal 208.

<sup>31</sup> Ihsanuddin, *skripsi, Studi Komparasi antara konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Ahmad Dahlan*, (Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal 58.

<sup>32</sup> Erwin Prayogi, *skripsi, Studi terhadap buku Majmu’atur Rasa’il karya Hasan al-Banna*, (Jakarta : FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal 88.

<sup>33</sup> Nur Komala, *skripsi, Karakteristik Pendidikan Islam dalam perspektif Hasan al-Banna*, (Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), hal 88.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menitik beratkan kepada proses metode komparatif atau membandingkan. Analisis sumber data menggunakan buku-buku yang bersumber dari buku-buku primer dan sekunder yang berkaitan dengan konsep Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini diperlukan sumber-sumber yang valid, maka dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer atas karya-karya Hasan al-Banna dan K.H. Ahmad Dahlan di antaranya:

- 1) Majmu'atu Rasail Hasan al-Banna jilid 1, Penerbit Al-Bashair Lil Buhuts wad Dirasat, Mesir (2001). Pada karya ini Hasan Al-Banna menjelaskan dan mempertegas tentang rambu-rambu dakwah, mempertegas sikap, menjawab tipu daya musuh dan orang-orang yang selalu mengintai, menjawab pertanyaan orang-orang yang meminta penjelasan.
- 2) Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin, penulis Ali Abdul Halim Mamud (2011). Dalam buku ini menjelaskan tentang anatomi gerakan ikhwan, mulai dari yang filosofis hingga yang sangat teknis. Spesifikasi objek kajian yang diambil adalah tentang perangkat-perangkat tarbiyah yang selama ini diterapkan oleh gerakan ikhwan dalam membawa kader-kadernya.
- 3) Marhenis Muhammadiyah Ajaran dan Konsep K.H. Ahmad Dahlan, Penerbit Galang Pustaka Gedung Galangpress Center (2013). Dalam buku ini dijelaskan tentang cita-cita sosial muhammadiyah, pergeseran elite lokal yang meliputi dampak modernisasi pendidikan, mekanisme pergantian pemimpin, dominasi neo-tradisional dalam kepemimpinan dan lain sebagainya.
- 4) Paradigma Pendidikan Berkemajuan, penerbit suara Muhammadiyah (2017). Dalam buku ini menjelaskan tentang teori dan praksis pendidikan progresif religious K.H. Ahmad Dahlan.
- 5) KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah, oleh Hery Sucipto (2010). Dalam buku ini menjelaskan perjuangan Ahmad Dahlan dalam memperjuangkan pendidikan pada masa penjajahan, serta mendirikan Muhammadiyah sebagai organisasi yang ia bangun.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada untuk mendukung data primer, data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dari karangan tokoh lain yang masih berhubungan dengan pendidikan islam serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan konsep pendidikan islam menurut Hasan al-Banna dan K.H. Ahmad Dahlan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan agar memudahkan dalam memahami isi skripsi secara sistematis. Maka untuk mempermudah skripsi ini penulis membagi menjadi 5 BAB yang terdiri dari:

**BAB I:** Berisi kerangka umum atau dasar penulisan skripsi yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Pada bab ini akan mengurai tentang landasan teori-teori dalam penelitian. Penulis akan menjelaskan mengenai pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam, objek pendidikan islam, serta materi pendidikan islam.

**BAB III:** Bab ini mendeskripsikan objek penelitian, dimana penulis akan mendeskripsikan biografi Hasan al-Banna yang terdiri dari: Riwayat hidup Hasan al-Banna, riwayat pendidikan Hasan al-Banna, dan karya-karya Hasan al-Banna.  
Serta biografi K.H. Ahmad Dahlan yang terdiri dari: Riwayat hidup Ahmad Dahlan, Riwayat pendidikan Ahmad Dahlan, karya-karya Ahmad Dahlan dan Visi kependidikan Ahmad Dahlan.

**BAB IV:** Pada bab ini merupakan penejelasan tentang konsep pendidikan islam dari kedua tokoh yaitu Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan. Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara konsep pendidikan Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan serta menjelaskan kerelevansiannya terhadap pendidikan di Indonesia.

**BAB V:** Bab ini merupakan penutup akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai “Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan (Studi Komparatif), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Konsep pendidikan Hasan al-Banna adalah menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan Hadis agar mampu memimpin manusia lainnya kepada ajaran islam yang syamil. Sedangkan konsep pendidikan Ahmad Dahlan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berwawasan luas tentang ajaran islam dan pengetahuan umum yang siap berjuang untuk kemajuan masyarakat dengan mendasarkan kepada al-Qur’an dan Hadis. Konsep pendidikan Islam Hasan al-Banna ini tidak dipengaruhi oleh konsep pendidikan islam Ahmad Dahlan, begitupun sebaliknya. Karena konsep pendidikan islam Ahmad Dahlan ini lebih banyak dipengaruhi oleh intelektual aktivis yaitu Budi Utomo.

Lebih lanjut tujuan pendidikan menurut Hasan al-Banna adalah menekankan pada keseimbangan jasmani, akal dan hati, sejalan dengan tujuan pendidikan saat ini. Hal ini terlihat pada pendidikan saat ini yang menekankan pada keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad Dahlan yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh, menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat.

Diliat dari persamaan dan perbedaan serta pemaparan tentang konsep pendidikan Islam menurut Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan terdapat relevansi terhadap pendidikan di Indonesia. Dimana konsep pendidikan Islam menurut Hasan al-Banna ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Sedangkan konsep pendidikan Islam menurut Ahmad Dahlan sudah lama diterapkan di Indonesia sejak Indonesia merdeka bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka sekolah Muhammadiyah yang didirikan oleh Ahmad Dahlan ini sudah berjalan dan masih berjaya sampai saat ini. Sekolah dibawah naungan Muhammadiyah ini masih ada bahkan digunakan disetiap jenis sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini menjadi dasar bahwa konsep Ahmad Dahlan tentang pendidikan ini bisa digunakan dalam pendidikan di Indonesia.

#### **B. Rekomendasi**

Setelah dilakukan penelitian tentang “Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan al-Banna dan Ahmad Dahlan (Studi Komparatif)” penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut : Metode pendidikan Islam menurut Hasan al-Banna yang bersifat komprehensif artinya memiliki wawasan yang luas, hal ini sangat cocok untuk digunakan dalam dunia pendidikan islam. Dan tetap menjadikan Al-Qur’an dan Hadis sebagai landasan dalam ajaran islam sebagaimana dalam konsep kedua tokoh tersebut agar mampu menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah. Selain itu metode peraktik juga sangat cocok dalam pendidikan islam agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Utsman Al-Mu" iz Ruslan. *al-Tarbiyah al-Siyasiyyah „Ind al-Ikhwān al-Muslimin*, Kairo: Dar al-Tauz-wa al-Nasyr al-Islamiyyah. 2000.
- Abdullah, Darwis. *Muhammadiyah : dulu, sekarang dan masa depan*. Jakarta : Madida Rahma Press. 2008.
- Abdul, Ali Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo : Era Adicitra Intermedia. 2011.
- Ahmad, Fandi. *Konsep Kh Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2*. Yogyakarta. 2015.
- Al-Qur'anul Karim.
- Aunul, M Abied Shah, *Islam Garda Terdepan (Mosaik Konsep Islam Timur Tengah)*. Bandung : Penerbit Mizan. 2001.
- al-Banna, Hasan. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin, Terj. Anis Matta dkk*. Surakarta : Intermedia. 2012.
- al-Jundi, Anwar. *Hasan al-Banna al-Da'iyah al-Mujadid al-Syahir*. Beirut: Dar al Qalm. 1994.
- al-Rahman, Abdul al-Nahlawiy, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro. 1987.
- al-Qardhawi, Yusuf. *70 Tahun al-Ikhwān al-Muslimun; Kilas Balik Dakwah, Tarbiyah dan Jihad, terj. Mustolah Maufur & Abdurrahman Husain*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1999.
- . *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna. terj. Bustami A.Gani*. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- al-Rasyidin, Samsul Nizar. *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Ali, Mohammad. *Reinvensi Pendidikan Muhamadiyah*, Jakarta: al-Washat Publishing House. 2010.
- . *Paradigma Pendiidkan Berkemajuan*. Yogyakarta : Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017.
- Anas, Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arifin, Muzayyin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- . *Filsafat Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Atiqu, M Haque. *Seratus Pahlawan Muslim yang Mengubah Dunia*, Yogyakarta: Diglossia. 2007.
- Boy, Pradana ZTF dkk (Eds). *Era Baru Gerakan Muhamadiyah*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. 2008.
- Commins, David. *Pioneers Of Islamic Revial*, London : Zed Book Ltd. 1994.
- D, Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. 1964.
- F.N, Ridjaluddin. *Muhammadiyah dalam Tinjauan Filsafat*. Jakarta : Pusat Kajian Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. 2011.

- Hamid, Abdul Al-Ghazali, *Meretas Jala Kebangkitan Islam : Peta Pemikiran Hasan al-Banna, terj. Wahid Ahmadi*, Jakarta: Intermedia. 2001.
- Hasan, Ilyas *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung : Mizan. 1998.
- Ihsanuddin, al-Ma'rif. *skripsi, Studi Komparasi antara konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution. *Konsep Politik Islam dari Masa Klasik hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Kencana. 2010.
- Jamaluddin dan Ali, Abdullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Khalimi. *Omas-omas Islam Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, Jakarta : Gaung Persada Press. 2010).
- Kholiq, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Ktasik dan Kontemporer*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. 1999.
- Kutoyo, Sutrisno. *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*. Jakarta : Balai Pustaka. 1998.
- Jurdi, Syarifuddin dkk (Eds). *1 Abad Muhammadiyah*. Jakarta : Kompas. 2010.
- Lasmin, *Skripsi "Konsep Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan"*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2014.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Pada Abad 20*, Jakarta : Gema Insani Press. 2006.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. *Konsep Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Muhammad, Omar At-Toumy As-Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Munir, Abdul Mulkhan, *dkk. Jejak-jejak Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 1990.
- . *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta : PT. Percetakan Persatuan. 1990.
- Muth'I, Abdul, Abdul Munir Mulkhan, dan Djoko Marihandono. *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, Jakarta : Musium Kebangkitan Nasional. 2015.
- Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta : Suara Muhamadyah. 2010
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nizar, Samsul. *Reformulasi Pendidikan Islam Menghadapi Pasar Bebas*. Jakarta: The Minangkaba Foundation. 2005.
- . *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Press. 2002.
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta : LP3ES. 1982.
- Nugroho, Adi. *K.H. Ahmad Dahlan : Biografi Singkat 1869-1923*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Komala, Nur skripsi. *Karakteristik Pendidikan Islam dalam perspektif Hasan al-Banna*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2004.
- Pakkana, Mukhaer dan Nur Achmad (Eds). *Muhammadiyah Menjemput Perubahan, Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonomi-Politik*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 2018.
- Putra, Haidar Dauly. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media Group. 2007.
- Prayitno, Elida. *Rekonstruksi Mata Kuliah Dasar Kependidikan*. Padang: IKIP. 1990



- Prayogi, Erwin. *skripsi, Studi terhadap buku Majmu'atur Rasa'il karya Hasan al-Banna*. Jakarta : FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Rachman, Abd Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011.
- Rasyidi, Sahlan. *Perkembangan Filsafat Pendidikan Dalam Muhammadiyah*. Semarang: Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Majelis PPK Jateng. 1987.
- Ridha, Abu. *Risalah Pergerakan al-Ikhwan al-Muslimin, terj. Anis Matta*, Jakarta: Intermedia. 1998.
- Ridjaluddin F.N, *Muhammadiyah dalam Tinjauan Filsafat*, Jakarta : Pusat Kajian Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2011.
- Rusli, Ris'an. *Pembaharuan Konsep Moderen Dalam Islam*, Jakarta : PT Persada. 2013.
- Sabri, Alaisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005.
- Saidan. *Perbandingan Konsep Pendidikan islam antara Hasan al-Banna dan Mohammad Natsir*. Jakarta: Kementrian Agama RI. 2011.
- Samsul, M Arifin. *Komparasi Konsep K.H. Amad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010.
- Sucipto, Hery. *KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama. 2010.
- Sucipto, Hery & Najmudin Ramly. *Tajdid Muhammadiyah Dari Ahmad Dahlan hingga Amien Raies dan Syafii Maarif*. Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu. 2005.
- Susanto, A. *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah. 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Taher, Tarmizi. *Muhamadiyah Sebagai Tenda Bangsa*. Jakarta: Penertbit Grafindo Khazanah Ilmu. 2005.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yunan, M Yusuf & Sjaiful Ridjal-Anwar Abbas. *Cita dan Citra Muhammadiyah*. Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas. 1985.
- Yunus, Muhammad. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Undang-undang Dasar 1945.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003.